

EDUKASI DARING PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19

Eka Astuty¹, Widya Putri Ramadhani², Elpira Asmin¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Pattimura, Ambon

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Ambon

email eka.astuty@fk.unpatti.ac.id

ABSTRAK

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran COVID-19 yang sangat cepat ini. Pemecahan masalah yang ada di masyarakat berkaitan dengan pencegahan penularan Covid-19, direalisasikan melalui kegiatan diskusi daring tentang pencegahan penularan Covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil kerja sama dengan IIKP Area Ambon dengan sasaran terkhusus bagi ibu-ibu anggota IIKP Area Ambon dan masyarakat luas. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dalam dua tahap yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi koordinasi antara pemateri dan panitia pelaksana dalam penyusunan materi yang akan disampaikan serta menyiapkan sarana prasarana kegiatan. Tahap pelaksanaan dimana edukasi tentang pencegahan penularan Covid-19 dilakukan secara daring dengan menampilkan video dan slide berbagai informasi tentang Covid-19. Peserta diminta berkomitmen untuk melakukan segala langkah-langkah pencegahan atauantisipasi yang telah diinformasikan karena hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lain adalah untuk memberikan pengetahuan dalam mengantisipasi sekaligus mencegah penyebaran Covid-19.

Kata Kunci: Edukasi, Daring, Covid-19.

ABSTRACT

The first Covid-19 was reported in Indonesia on March 2, 2020 with two cases. Data on March 31, 2020 showed that there were 1,528 confirmed cases and 136 deaths. The mortality rate of Covid-19 in Indonesia is 8.9%, this figure is the highest in Southeast Asia. Various efforts have been made by the government in dealing with the rapid spread of Covid-19. Solving problems that exist in the community related to preventing the transmission of Covid-19, is realized through online discussion activities about preventing the transmission of Covid-19. This community service activity is the result of collaboration with IIKP Ambon Area with a specific target for women members of IIKP Ambon Area and the wider community. The implementation of community service activities is carried out in two stages, namely the preparation stage and the implementation stage. The preparation stage includes coordination between the presenters and the implementing committee in the preparation of the material to be delivered as well as preparing the activity infrastructure. The implementation stage where education about preventing the transmission of Covid-19 is carried out online by displaying videos and slides of various information about Covid-19. Participants are asked to commit to taking all preventive or anticipatory steps that have been informed because the expected results of this community service activity are not Another goal is to provide knowledge in anticipating and preventing the spread of Covid-19.

Keywords : Education, Online, Covid-19.

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada hewan ataupun manusia. Tujuh jenis *coronavirus* dapat menyebabkan infeksi pada orang-orang di seluruh dunia, tetapi umumnya empat jenis *coronavirus* ini, 229E, NL63, OC43, dan HKU1 yang sering menginfeksi manusia, menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan *coronavirus* (COVID-19) yang paling baru ditemukan. Penyakit zoonosis (COVID-19) ini disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). WHO semula menyebut penyakit infeksi ini *Novel Coronavirus-Infected Pneumonia* (NCIP) dan virus tersebut dinamai 2019-novel coronavirus (2019-nCoV). Pada 11 Februari 2020, (WHO) secara resmi mengganti dengan istilah COVID-19 (singkatan dari Corona Virus Disease-19). Wabah COVID-19 yang disebabkan oleh *novel coronavirus* (SARS-CoV-2) 2019 dimulai di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, wabah yang saat ini resmi menjadi pandemi (Abdul, Shmmon, Sameera, Mumtaz, & Shruti, 2020).

Saat ini, penyebaran SARS-CoV-2 dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama sehingga penyebaran menjadi lebih agresif. Transmisi SARS-CoV-2 dari pasien simptomatik terjadi melalui droplet yang keluar saat batuk atau bersin (Han & Yang, 2020). Satu kali batuk dapat menyebarkan hingga 3.000 droplet. Droplet ini dapat mengenai orang lain, dan menutupi permukaan di sekitar mereka, namun beberapa partikel yang lebih kecil akan tetap berada di udara. Virus ini juga dapat ditularkan melalui kontaminasi permukaan ketika droplet ini mendarat di benda dan permukaan di sekitar orang tersebut dan orang lain menyentuh benda atau permukaan ini dan selanjutnya menyentuh mata, hidung atau mulut mereka maka orang-orang ini akan terkena COVID-19 (Abdul, Shmmon, Sameera, Mumtaz, & Shruti, 2020).

COVID-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah dua kasus. Data 31 Maret 2020 menunjukkan kasus yang terkonfirmasi berjumlah 1.528 kasus dan 136 kasus kematian. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara (Kemenkes, 2020). Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dalam menanggulangi penyebaran COVID-19 yang sangat cepat ini. Dalam bidang sosial masyarakat, pemerintah dengan gencar mencanangkan konsep mitigasi komunitas, berupa pengurangan frekuensi pertemuan besar, pembatasan jarak antar orang di fasilitas umum, hingga penerapan konsep aktivitas yang lebih baik dilaksanakan di rumah (Yunus & Rezki, 2020). Di bidang kesehatan, pemerintah telah dengan gencarnya

mengedukasi masyarakat terkait pentingnya hidup bersih dan sehat, perlunya mengenakan masker saat di luar rumah, pelaksanaan karantina mandiri untuk orang-orang yang memiliki risiko tinggi, serta berbagai pedoman yang bertujuan untuk mencegah penularan COVID-19 (Telaumbanua, 2020).

Di Provinsi Maluku, kota Ambon termasuk salah satu wilayah yang ditetapkan sebagai wilayah zona merah dan menunjukkan *trend* peningkatan jumlah kasus positif Covid-19. Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) telah diusulkan oleh pemerintah kota Ambon setelah wilayahnya masuk kategori zona merah virus corona (Covid-19) (Pekot Ambon, 2020). Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan peran serta IIKP (Ikatan Istri Karyawan Pegadaian) area Ambon. Dalam penanganan pandemi COVID-19, perempuan memiliki peran dan kontribusi luarbiasa yang tidak dapat diabaikan, menyitir Letjen TNI Doni Monardo Ketua Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 bahwa perempuan merupakan ujung tombak dalam percepatan penanganan COVID-19 (Monardo, 2020).

Pemecahan masalah yang ada di masyarakat berkaitan dengan pencegahan penularan Covid-19, direalisasikan melalui kegiatan diskusi daring tentang pencegahan penularan Covid-19. Sebagian masyarakat yang ikut serta dalam kegiatan ini diharapkan dapat menyebarkan informasi sekaligus mengedukasi anggota masyarakat lainnya.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan hasil kerja sama dengan IIKP Area Ambon dengan sasaran terkhusus bagi ibu-ibu anggota IIKP Area Ambon dan masyarakat luas. Adapun tahapan yang dilakukan pada pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut :

1. Tahap Persiapan

Koordinasi antara pemateri dan panitia pelaksana dalam penyusunan materi yang akan disampaikan serta menyiapkan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu pembuatan *flyer* kegiatan, *setting* aplikasi zoom, dan sertifikat kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *zoom* karena di masa pandemi Covid-19, dosen sebagai pengabdian diharapkan untuk mengurangi aktivitas di luar rumah, dan mengurangi pertemuan-pertemuan dengan masyarakat seperti sosialisasi maupun pengarahan-pengarahan secara langsung untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena *Physical distancing*.

PEMBAHASAN

Wabah penyakit *Coronavirus* (COVID-19) ditetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (PHEIC) dan virusnya sekarang sudah menyebar ke berbagai negara dan teritori. Memang masih banyak yang belum diketahui tentang virus penyebab COVID-19, tetapi kita tahu bahwa virus ini ditularkan melalui kontak langsung dengan percikan dari saluran napas orang yang terinfeksi (yang keluar melalui batuk dan bersin). Orang juga dapat terinfeksi karena menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus ini lalu menyentuh wajahnya (mata, hidung, mulut) (World Health Organization, 2020).

Meskipun COVID-19 terus menyebar, masyarakat harus mengambil tindakan untuk mencegah penularan lebih jauh, mengurangi dampak wabah ini dan mendukung langkah-langkah pemerintah untuk mengendalikan penyakit ini. Perempuan memiliki peran yang strategis sebagai bagian dari penanganan pandemi COVID-19 berbasis komunitas. Peran perempuan dalam upaya menekan angka kasus Covid-19 menjadi salah satu kebijakan alternatif yang dapat diterapkan dalam proses mendukung keberhasilan kebijakan pemerintah melalui pola *bottom up*. Perempuan khususnya ibu dalam sebuah keluarga menjadi tolok ukur masyarakat yang harmonis, karena kebanyakan permasalahan sosial berawal dari permasalahan di keluarga. Dalam situasi pandemi, seorang ibu diharapkan mampu mempengaruhi kesadaran anggota keluarga terhadap bahaya Covid-19 dan memahami protokol kesehatan masa pandemi Covid-19 (Susilowati & Hakiem, 2020).

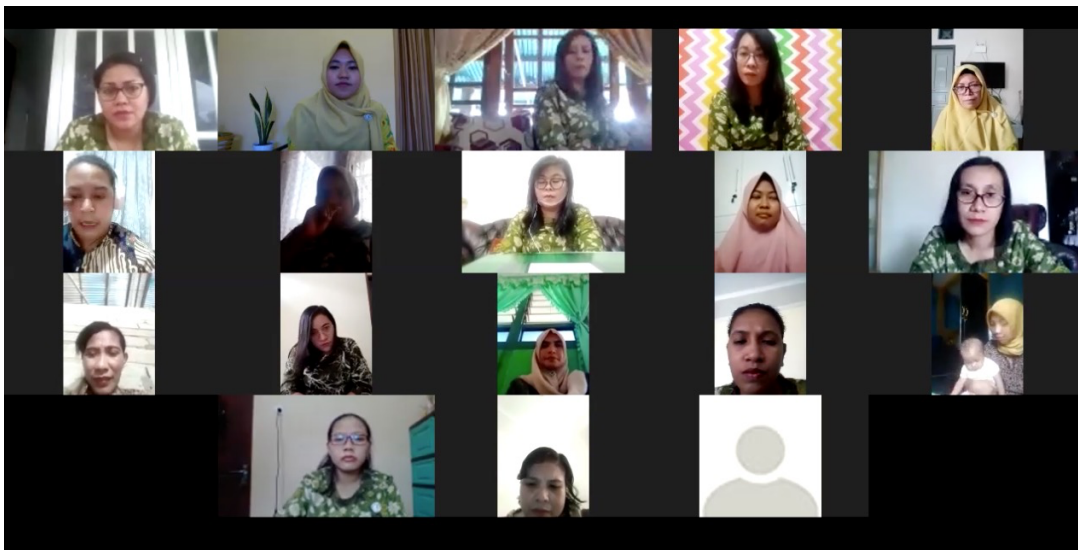
Dalam masa pandemi COVID-19, beberapa kepala daerah telah menggerakkan PKK untuk membantu percepatan penanganan pandemi COVID-19. Sebagai contoh di Provinsi Bali, para kader PKK diharapkan berperan melakukan sosialisasi upaya pencegahan penularan COVID-19 dengan tetap menjaga kesehatan dan kebersihan keluarga (balipost.com, 2020). Perempuan pada umumnya diharapkan berkontribusi pada ketahanan keluarga selama masa pandemi Covid-19.



Gambar 1. Flyerkegiatan diskusi daring

Edukasi tentang pencegahan penularan Covid-19 yang dilakukan secara daring ini menampilkan video dan slide berbagai informasi tentang Covid-19. Pada sesi pertama, pemateri atau narasumber menjelaskan terlebih dahulu tentang Sars-CoV-2 yang merupakan virus penyebab Covid-19 dan bagaimana asal mula wabah ini menyebar. Informasi berikutnya yang disampaikan adalah tentang tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 yaitu gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas dengan masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus Covid-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Lebih lanjut, pemateri menjelaskan mekanisme penularan Covid-19 serta pencegahannya. Penularan melalui kontak dekat dan droplet. Orang yang berisiko terinfeksi adalah yang berhubungan dekat dengan orang yang positif Covid-19. Langkah pencegahan di masyarakat adalah dengan menjaga kebersihan tangan menggunakan *handsanitizer* jika tangan tidak terlihat kotor dan mencuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh area mata, hidung dan mulut, menerapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam, serta memakai masker dan menjaga jarak (minimal 1 meter) dari orang lain.

Sesi kedua dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Pertanyaan pertama yang diajukan peserta diskusi adalah mengenai protokol penyelenggaraan jenazah pasien terduga maupun terkonfirmasi Covid-19. Penanya meminta penjelasan apakah virus *Corona* masih aktif didalam tubuh penderita yang sudah meninggal. Pemateri kemudian menjelaskan bahwa jenazah pasien Covid-19 berpotensi menularkan penyakit jika dimandikan. Risiko infeksi bias terjadi ketika proses memandikan jenazah ada cairan yang keluar dari mulut ataupun anus. Sehingga, risiko ini timbul ketika jenazah belum dimakamkan.



Gambar 2. Tangkapan layar (*screenshot*) kegiatan diskusi daring

Pertanyaan kedua oleh peserta diskusi terkait kebenaran maraknya pemberitaan tentang herbal yang diklaim sebagai obat anti virus Corona. Pemateri kemudian menjelaskan bahwa sejak pandemi virus Corona pada akhir 2019 hingga saat ini, banyak informasi keliru yang beredar soal klaim obat Covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa hingga saat ini, belum tersedia vaksin yang bisa mencegah infeksi virus Corona atau Covid-19. Inilah yang menyebabkan Kementerian Kesehatan menghimbau agar masyarakat senantiasa menjalankan hidup bersih (higienis) serta selalu menjaga daya tahan tubuh karena pada dasarnya, tubuh manusia memiliki sistem imun untuk melawan virus dan bakteri penyebab penyakit. Adapun cara-cara alami yang bisa dilakukan untuk menjaga sistem imun atau daya tahan tubuh adalah dengan mengkonsumsi makanan bergizi, rutin berolah raga, dan istirahat yang cukup.

Sesi ketiga yang merupakan penutup dari kegiatan diskusi daring ini, pemateri sekali lagi mengimbau peserta diskusi untuk senantiasa menjaga kesehatan diri dan keluarga sekitar, mengedukasi

lingkungan sekitar agar tetap mematuhi protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah. Peserta diminta berkomitmen untuk melakukan segala langkah-langkah pencegahan atauantisipasi yang telah diinformasikan karena hasil yang diharapkan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak lain adalah untuk memberikan pengetahuan dalam mengantisipasi sekaligus mencegah penyebaran Covid-19.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk diskusi daring tentang pencegahan penularan Covid-19 ini berjalan dengan lancar. Sebagian besar peserrta sangat antusias selama berjalannya sesi diskusi dan tanya jawab dimana peserta bisa menambah dan meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang bahaya dan pentingnya pengendalian penyebaran Covid-19 sehingga seiring sejalan dengan tujuan dan maksud diadakannya kegiatan ini yaitu masyarakat dapat berperan serta dalam memberikan kontribusi dan sebagai bentuk kepedulian bersama guna mencegah dan mengendalikan penyebaran Covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada IIKP Area Ambon atas bantuan dan kerjasamanya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H., Shmmon, A., Sameera, A. S., Mumtaz, A., & Shruti, M. (2020). A Review of COVID-19 (Coronavirus Disease-2019) Diagnosis, Treatments and Prevention. *Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.14744/ejmo.2020.90853>
- Balipost.com .(2020). “PKK Agar Ikut Berperan Cegah Dampak Corona ”, 11 Maret. Diakses pada 26 Juni 2020 dari <http://www.balipost.com/news/2020/03/11/108878/PKK-agar-Ikut-Berperan-Cegah...html>
- Han, Y., & Yang, H. (2020). The transmission and diagnosis of 2019 novel coronavirus infection disease (COVID-19): A Chinese perspective. *Journal of Medical Virology*, 92(6), 639–644. <https://doi.org/10.1002/jmv.25749>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI [Internet]. 2020 [updated 2020 March 30; cited 2020 Juni 30]. Available from: <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>

-
- Monardo, Doni. (2020). Kepala Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 dalam Webinar Diskusi Hari Kartini 23 April, “Peran, Kesiapan, dan Ketahanan Perempuan dalam Perang Melawan Covid-19” yang diselenggarakan oleh KPP-RI (Kaukus Perempuan Parlemen Republik Indonesia), KPPI (Kaukus Perempuan Politik Indonesia), dan MPI (Maju Perempuan Indonesia).
- Pemerintah Kota Ambon. Informasi Perkembangan Jumlah Kasus Positif Covid-19 Kota Ambon. 2020. <https://www.ambon.go.id/covid-19/>
- Susilowati, I., & Hakiem, F. N. (2020). Optimalisasi Peran Perempuan Sebagai Strategi Alternatif Kebijakan Publik Dalam Menekan Penyebaran Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(8), 723–736. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i8.16551>
- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 59–70. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.290>
- World Health Organization. (2020). *Pesan dan Kegiatan Utama Pencegahan dan Pengendalian COVID-19 di Sekolah*. Unicef (Vol. 1). Retrieved from lbender@unicef.org
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lockdown Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(3), 227–238. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i3.15048>